

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya untuk kelangsungan hidup yang lestari dari suatu Bangsa Indonesia, khususnya yang ada di Banggai Laut, pendidikan sekarang ini harus mampu sekurang-kurangnya membuat masyarakat Banggai Laut menerima dalam kata dan perbuatan bahwa berpikir bukanlah satu kejahatan.

Tantangan hidup masa-masa mendatang adalah sedemikian rupa sehingga hanya bangsa yang mampu berpikir yang masih dapat bertahan, disengaja atau tidak, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang tidak mampu, lupa atau takut berpikir dan lebih senang menerima orang lain berpikir untuknya. Manusia serupa itu akan akan tetap hidup dalam kegersangan batin, kemiskinan budaya, dan kehampaan nilai hidup, di dalam dunia pendidikan, sambil berpijak pada masa kini, kita mempersoalkan masa depan ditanggapi sebagai serangkaian persoalan kelangsungan hidup dengan sifat serba terbuka, serba masalah, serba tantangan yang diperlukan adalah bangsa yang berpikir, sebagai prakondisi untuk mengembangkan diri sendiri, menemukan diri sendiri dan memberi arti kepada kehidupan itu sendiri bagi bangsa atau generasi yang tidak mampu berpikir, setiap perubahan dimasa depan adalah ancaman. Bagi bangsa atau generasi yang mampu berpikir, perubahan itu adalah tantangan dalam proses bertumbuh menjadi lebih mampu. Dua generasi yang selalu dipertaruhkan dalam mengaktualisasikan pendidikan yakni generasi pendidik dan generasi yan didik, harus memungkinkan terjadinya proses itu secara sadar arah dan sadar tujuan. Disitulah kita

memenumukan tumpuan dan pembenaran satu pendidikan nasional yang merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa dan Negara khususnya yang ada di Banggai Laut.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun didunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Tiap pendidik bertugas untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan pribadi, perkembangan mental, dan moral anak didik. Pendidikan bukan hanya perlu mengetahui prinsip-prinsip yang berguna untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, tetapi ia harus pula mengetahui prinsip-prinsip yang diperlukan bagi tiap tahap perkembangan anak didik. anak didik adalah obyek dan subyek sekaligus dalam pendidikan. Beberapa generasi kita telah berusaha menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik dengan yang menyediakan makin banyak persekolahan tapi ini usaha itu kandas yang kita dapatkan dari sanahnya pelajaran bahwa memaksa semua anak untuk memanjat tangga pendidikan yang tak berujung takkan meningkatkan mutu melainkan pasti hanya menguntungkan individu individu yang sudah mengawali pemanjatan itu sejak dini, yang lebih sehat, atau lebih siap. Sisanya hampir pasti gagal. Kini para kritis sistem pendidikan mengusulkan jampi jampi kuat dan tidak kuat, dan tidak kolot, yang membentang dari rencana sistem kupon supaya tiap orang bisa membeli pendidikan sesuai pilihan masing masing di pasar bebas; lalu usul agar tanggung jawab pendidikan di pindahkan dari sekolah ke pundak media masa; hingga ke sasaran agar sekolah mengirim murid muridnya magang. Bebeapa individu meramalkan sekolah akan akan di gulingkan, persis seperti kejadian selama dua

abad terakhir ini dimana gereja di gulingkan dari tumpuk kekuasaannya di seluruh dunia. Sebagian pembaharu mengusulkan agar sekolah universal dihapus, diganti dengan berbagai sistem baru yang kata mereka lebih tangkas menyiapkan orang untuk lebih hidup dalam masyarakat modern. Usul usul ini bisa di masukkan ke tiga kategori: reformasi ruang kelas dalam sistem persekolahan; pembiakan 'sekolah bebas' di seluruh masyarakat ; dan tranformasi seluruh masyarakat menjadi satu ruang kelas raksasa. Tapi ketiga pedekatan ini – kelas yang di perbaharui, sekolah bebas, dan ruang kelas mendunia–mewakili tiga tahap dalam usulan mengubah pendidikan, dimana tiap langkah mengancam kontrol sosial yang lebih mendalam dan lebih luas ketimbang yang mendahuluinya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukann pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Guru adalah salah satu unsur

manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sangat familiar kita dengarkan di dalam hidup sehari-hari, sebab pendidikan merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh hampir semua orang dari lapisan masyarakat. Pendidikan sebagai sesuatu yang penting memang tidak terlepas dari banyaknya pendapat dan asumsi tentang arti dan definisi pendidikan yang sebenarnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan

pengelola pendidikan pada khususnya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar manusia atau individu mampu memahami potensi-potensi diri, dimensi kemanusiaannya termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila pemahaman akan potensi diri dapat diwujudkan dengan baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendidikan yang merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Sejalan dengan itu pendidikan di Banggai Laut, Sulawesi Tengah, cukup menjadi masalah besar, dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. begitu banyak anak-anak yang tidak termotivasi untuk sekolah atau melanjutkan sekolah, dengan ekonomi orang tua yang sangat menunjang, bahkan kemauan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka hanya sia-sia. Dan sebagian kecil masyarakat

yang kurang mampu, anak-anak mereka termotivasi untuk mengenyam yang namanya pendidikan.

Penulis sengaja mengangkat permasalahan ini karena masalah ini penting untuk diteliti. Dengan demikian, penulis mengangkat dan mengadakan penelitian dengan judul : Peran SMA Negeri 1 Bangkurung Dalam Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kabupaten Banggai Laut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Peran SMA Negeri 1 Bangkurung Dalam Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kabupaten Banggai Laut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran SMA Negeri 1 Bangkurung Dalam Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kabupaten Banggai Laut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara teoretis
  - Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi
  - hasil penelitian ini mampu memberikan informasi atau dijadikan bahan acuan masyarakat Banggai Laut tentang Peran SMA Negeri 1 Bangkurung Dalam Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Pentingnya Pendidikan

b. Manfaat secara praktis

- Penelitian ini secara praktis berguna untuk penulis dalam menambah wawasan pengetahuannya.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kompetensi bagi para peneliti dalam hal yang seidentik dengan masalah yang diteliti pada skala yang lebih luas.